

PERUBAHAN PARADIGMA PEMBANGUNAN SEKTOR KEHUTANAN DI INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM KONTEKS KEBERLANJUTAN

Wiji Johar Santoso, SP., Prof. Ir. M. Sarjan, M. Ag. CP., Ph.D.
Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan
Universitas Mataram

Abstract

The forestry development paradigm in Indonesia has undergone various changes, especially in an effort to achieve a balance between economic growth, environmental conservation, and community welfare. This article will discuss the paradigm shift in the development of the forestry sector starting from the exploitation of forests for purely economic interests to a sustainability approach that integrates ecological, social, and economic aspects. The study also explores the challenges and opportunities that arise with the implementation of sustainable forestry policies in Indonesia, and the important role of stakeholders in realizing more equitable and responsible forest management.

Article History

*Submitted: 17 Desember 2024
Accepted: 22 Desember 2024
Published: 23 Desember 2024*

Key Words

forestry, sustainable development, paradigm change, Indonesia, environmental policy, forest ecosystem.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan hutan tropis terbesar di dunia, yang memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem global, sumber daya ekonomi, serta kehidupan sosial-budaya masyarakat setempat. Kehutanan di Indonesia merupakan sektor strategis yang mencakup hampir 60% dari total daratan Indonesia. Hutan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan berkontribusi pada penyerapan karbon dunia.

Namun demikian, sektor kehutanan di Indonesia menghadapi tantangan sangat besar terkait masalah deforestasi, degradasi lahan, berkurangnya sumber air, dan konflik sosial dalam penggunaan lahan. Indonesia juga menghadapi tekanan untuk mengeksploitasi hutan sebagai sumber daya ekonomi, yang sering kali bertentangan dengan kebutuhan konservasi ekosistem.

Selama beberapa dekade terakhir ini, paradigma pembangunan sektor kehutanan yang cenderung eksploitatif telah bertransformasi menuju paradigma berkelanjutan yang lebih inklusif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perubahan ini didorong berbagai faktor, termasuk meningkatnya kesadaran lingkungan global, tekanan internasional terkait perubahan iklim, dan kebutuhan mengintegrasikan kepentingan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Secara garis besar paper ini bertujuan untuk:

- Mengkaji perubahan paradigma pembangunan kehutanan di Indonesia;
- Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perubahan paradigma tersebut;
- Menganalisis tantangan dan peluang ke depan untuk implementasi paradigma baru.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan case study atau studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara key person Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, praktisi kehutanan, expert dari perguruan tinggi, dan masyarakat dan KTH pelaksana perhutanan sosial.

Selain itu, dilakukan analisis literatur terkait untuk memperkaya khasanah pembahasan tentang perubahan paradigma pembangunan sektor kehutanan di Indonesia dan arti pentingnya

hingga saat ini. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana implementasi program perhutanan sosial di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

PEMBAHASAN

Sejarah Pembangunan Kehutanan di Indonesia Era Eksploitasi (1950-an hingga 1990-an)

Pada masa ini, kebijakan kehutanan difokuskan pada eksploitasi kayu sebagai komoditas ekspor utama, dengan penebangan hutan secara besar-besaran.

Pemerintah memberikan konsesi lahan kawasan hutan kepada perusahaan besar tanpa mempertimbangkan dampak ekologis dan sosial.

Dampak negatif: deforestasi, degradasi lahan, menurunnya sumber mata air, hilangnya keanekaragaman hayati.

Transisi Menuju Pendekatan Berkelanjutan (1990-an hingga sekarang)

Munculnya kesadaran betapa pentingnya upaya konservasi lingkungan seiring dengan meningkatnya tekanan internasional dan nasional untuk mengurangi deforestasi.

Pemerintah mulai menerapkan kebijakan yang ramah lingkungan, seperti moratorium izin baru di hutan primer dan lahan gambut, dan promosi REDD+ (Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation).

Pendekatan pembangunan kehutanan yang inklusif mulai diterapkan dengan melibatkan masyarakat adat dan lokal dalam pengelolaan hutan.

Paradigma Baru: Pembangunan Berkelanjutan di Sektor Kehutanan

Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan yang tidak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi, tetapi juga keberlanjutan ekologi dan kesejahteraan sosial.

Pendekatan lanskap yang lebih mengintegrasikan kepentingan ekosistem hutan dengan kebutuhan masyarakat.

Implementasi di Indonesia

Penerapan kebijakan seperti *Community Based Forest Management* (Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat) dengan lebih memperhatikan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya hutan.

Sertifikasi hutan secara berkelanjutan melalui skema seperti FSC (*Forest Stewardship Council*) dan PHPL (Pengelolaan Hutan Produksi Lestari).

Upaya penegakan hukum yang dilaksanakan secara lebih ketat terhadap penebangan liar dan pembakaran hutan.

Tantangan dalam Menerapkan Paradigma Baru

Konflik Kepentingan

Pertentangan antara kepentingan ekonomi jangka pendek (misalnya industri perkebunan dan tambang) dan kebutuhan untuk melindungi hutan.

Tantangan dari pemerintah daerah yang masih bergantung pada penerimaan dari sektor kehutanan dan kelapa sawit.

Kelemahan dalam Penegakan Hukum

Maraknya praktik ilegal seperti pembalakan liar, alih fungsi lahan secara tidak sah, dan minimnya kontrol terhadap konsesi lahan hutan.

Kurangnya Partisipasi Masyarakat Lokal

Meskipun kebijakan baru mengusung pengelolaan hutan berbasis masyarakat, namun masih banyak masyarakat adat yang terpinggirkan dalam pengambilan keputusan.

Terjadinya konflik agraria berkepanjangan yang melibatkan masyarakat lokal dengan perusahaan kehutanan.

Peluang untuk Masa Depan

Teknologi dan Inovasi

Penerapan teknologi pemantauan hutan berbasis satelit untuk mengidentifikasi dan memitigasi praktik deforestasi.

Pengembangan obyek ekowisata sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat sekitar kawasan hutan.

Dukungan Internasional

Keterlibatan dalam skema internasional seperti REDD+ dan perdagangan karbon untuk mendapatkan insentif dalam menjaga sumber daya hutan.

Adanya kolaborasi yang dilakukan dengan berbagai pihak dan kalangan internasional dalam proyek restorasi hutan.

Reformasi Kebijakan

Revisi terhadap peraturan perundang-undangan yang memberikan insentif lebih besar kepada pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat adat.

KESIMPULAN

- Pergeseran paradigma pembangunan sektor kehutanan di Indonesia menunjukkan upaya signifikan untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial di tengah tekanan ekonomi.
- Langkah penting, seperti moratorium pembukaan lahan, pelaksanaan REDD+, dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan melalui perhutanan sosial telah menunjukkan komitmen pemerintah dalam menjaga keberlanjutan hutan.
- Dengan terus meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperkuat tata kelola, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek pembangunan, sektor kehutanan Indonesia diharapkan mampu berkontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan pengurangan emisi global.
- Meskipun berbagai kebijakan dan program telah diluncurkan, tantangan-tantangan besar, seperti deforestasi, konflik lahan, dan penegakan hukum, tumpang tindih kepentingan masih perlu diatasi secara serius untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam pelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat.
- Peluang untuk pengelolaan hutan yang lebih berkelanjutan semakin terlihat melalui teknologi, inovasi, dan kolaborasi internasional.
- Masa depan kehutanan di Indonesia sangat bergantung kapasitas pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan keseimbangan antara konservasi lingkungan dan pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

BAPPENAS, 2020., "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024."

- Karuniasa, Mahawan. "Prinsip-prinsip transformasi kebijakan pembangunan berkelanjutan dan pengendalian perubahan iklim berdasarkan paradigma systems thinking." *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan* 14.2 (2019): 13-29.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2021). "Laporan Kinerja Kehutanan Nasional."
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). "Laporan Tahunan Kehutanan."
- Ministry of Environment and Forestry. (2022). "Indonesia's Forest Management Policy: Achievements and Challenges."
- Nugroho, Sutopo Purwo. "Pergeseran kebijakan dan paradigma baru dalam pengelolaan daerah aliran sungai di Indonesia." *Jurnal Teknologi Lingkungan* 4.3 (2003).
- REDD+ Indonesia. (2021). "Laporan Implementasi Program REDD+ di Indonesia."
- World Bank. (2020). "Sustainable Forest Management in Indonesia: Lessons Learned."
- World Bank. (2021). "Sustainable Forest Management in Indonesia."
- Yunanto, Mohammad Kus. "Kerusakan Lingkungan Dan Globalisasi: Studi Kritis Pembangunan Berkelanjutan Sektor Kehutanan Di Indonesia." *Paradigma: Jurnal Ilmu Administrasi* 7.2 (2020): 182-196.